

LAPORAN KINERJA INSTANSI BALAI PENELITIAN TERNAK T.A 2019



**BALAI PENELITIAN TERNAK
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2020**

Redaksi Pelaksana

- Soni Sopiya
- Dadang Sudarman
- Siti Aminah

Desain Tata Letak

- Rusli Hidayat
- Mohammad Ridho

Editor

- Anneke Anggraeni
- Dadang Sudarman
- Soni Sopiya

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2019 dibiayai dari Dana DIPA

Balai Penelitian Ternak Tahun Anggaran 2019

Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor

PO. Box 221 Bogor, 16002

Telp. (0251) - 8240752 / 8240753

Fax. (0251) – 8240754

Laporan Kinerja

Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor

2019

Hal : i-ix, 1-127

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penelitian Ternak Tahun 2019 disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban Balai atas Pencapaian sasaran strategis yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja/PK. LAKIN merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas Balai dalam penggunaan Dana APBN Tahun 2019.

Laporan ini disusun sesuai dengan Intruksi Presiden (INPRES) Nomor 7 Tahun 1999 tentang kewajiban instansi pemerintah menetapkan Rencana strategis (Renstra) dan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN). Balai Penelitian Ternak memasuki Tahun Anggaran 2019, menyampaikan laporan kinerja tahun ke lima (V) dari Rencana induk penelitian peternakan (RIPP) yang mengacu pada dari Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015 - 2019.

Standar kinerja tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan selaku atasan langsung yang ditanda tangani pada Bulan Januari 2019 yang berisi sasaran strategis, indikator Kinerja sasaran strategis serta target kinerja yang akan dicapai pada tahun 2019. Laporan ini menyajikan gambaran kinerja Balai Penelitian Ternak secara keseluruhan hasil kegiatan pada Tahun 2019, mulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan, Kegiatan Penelitian, Perbanyak Bibit (UPBS), Manajemen dan Kegiatan Pendukung Penelitian.

Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban atas telah dilaksanakannya tugas pokok dan fungsi (TUSI) Balai Penelitian Ternak sebagai unit pelaksana teknis (UPT), Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian selama Tahun Anggaran 2019, laporan ini juga disusun dalam memenuhi kewajiban sebagai bentuk pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tujuan yang didalamnya mencakup komponen perencanaan kerja, pengukuran dan capaian kinerja, pelaporan evaluasi

kinerja sebagai bahan pertimbangan pimpinan selaku penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan. Diharapkan laporan ini dapat memberikan manfaat untuk memperbaiki efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan, sebagai umpan balik peningkatan kinerja, penyempurnaan dan penajaman perencanaan program Penelitian, optimalnya sumberdaya manusia untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing mendukung keberhasilan, serta sarana dan prasarana.

Masukkan dan saran perbaikan sangat diharapkan dari semua pihak untuk menyempurnakan laporan ini. Penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Laporan ini.

Bogor, 21 Januari 2020
Kepala Balai Penelitian Ternak

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt, MP.
NIP. 196910291996031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	3
PERENCANAAN STRATEGIS 2015 - 2019	3
2.1. Visi	3
2.2. Misi	3
2.3. Tujuan	3
2.4. Sasaran Program	4
2.5. Program Balitbangtan	4
2.6. Kegiatan Balitbangtan	5
BAB. III. AKUNTABILITAS KINERJA	9
3.1 . ANALISA KINERJA.....	9
Sasaran 1. Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Ternak Unggas, Sapi Perah, Kerbau, Domba, Kambing Perah dan Aneka Ternak.	15
Sasaran 2. Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Ternak.	31
Sasaran 3. Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi	33
Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Ternak.....	33
3.1.2 AKUNTABILITAS KEUANGAN	37
BAB. IV. PENUTUP	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama dan Realisasi 2019	9
Tabel 2. Rincian Target Capaian sebagai berikut:	13
Tabel 3. Rincian Target Capaian Indikator Kinerja utama 1	15
Tabel 4. Uraian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Peternakan	20
Tabel 5. Rincian target Capaian Indikator Kinerja Utama	30
Tabel 6. Target dan Capaian Indikator Kinerja dalam mencapai sasaran 2	31
Tabel 7. Target dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3	33
Tabel 8. Rincian Realisasi Anggaran Tahun 2019	38
Tabel 9. Daftar Rincian Penerimaan Dan Penyetoran Bukan Pajak	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemetaan Kegiatan Penelitian Balai Penelitian Ternak.....	18
Gambar 2. Target dan Capaian Jumlah bibit sumber ternak.....	30
Gambar 3. Grafik Jumlah Temuan Irjen atas Implementasi SAKIP.....	34
Gambar 4. Analisis Nilai Keberhasilan Kinerja.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Ternak	41
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Balitnak Tahun 2019	42
Lampiran 3. Sertifikat Reakreditasi Laboratorium Balitnak	44
Lampiran 4. Realisasi Anggaran Balitnak Tahun 2019	45

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Penelitian Ternak sebagai lembaga penelitian nasional mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan peternakan di Indonesia. Balai Penelitian Ternak dituntut dapat mengambil peran lebih besar terutama dalam mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan strategis dan memiliki peran secara konkrit dalam pembangunan pertanian, khususnya sub sektor peternakan.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP, pada Tahun 2016 Menteri Pertanian mengeluarkan Peraturan No.50/Permentan/PW.160/10/2016, tentang Pedoman pengelolaan sistem akuntabilitas kinerja Kementerian Pertanian sebagai Pengganti Permentan Nomor 135/Permentan/OT.140/12.2013.

Balai Penelitian Ternak mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penelitian untuk meningkatkan efisiensi produksi ternak unggas, sapi perah dan dwiguna, kerbau, domba, kambing perah serta aneka ternak sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 71/Kpts/OT.210/2002 tanggal 29 Januari 2002 tentang organisasi dan tata kerja, pada pasal 2, dalam pelaksanaan program penelitian masing-masing pendekatannya dari berbagai aspek disiplin ilmu dan komoditas ternak, tanaman pakan ternak yang bersinergi dan saling mendukung. Dengan pendekatan ini akan dapat diformulasikan beberapa paket teknologi yang lebih komprehensif, berdaya guna dan siap untuk didiseminasikan ketingkat pengguna.

Capaian Balai Penelitian Ternak tahun 2015-2019 ditetapkan sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan pasar, dengan menghasilkan teknologi bibit dan benih unggul, teknologi pengolahan dan pengembangan bahan pakan,
2. Meningkatkan kapasitas produksi dan kompetensi Balitnak dengan menghasilkan berbagai teknologi penyediaan dan perbanyak bibit, pakan dan teknologi produksi,
3. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi dasar untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa mendatang seperti terjadinya perubahan selera dan preferensi konsumen,

4. Mengefektifkan berbagai metoda dan media diseminasi inovasi teknologi peternakan mutakhir, dan
5. Mengkaji, mengembangkan dan mengintensifkan berbagai model kerjasama kelembagaan untuk mendistribusikan teknologi secara proporsional untuk mewujudkan sistem pertanian industrial.

Sasaran Balitnak yang diharapkan pada tahun 2015-2019 adalah :

1. Tersedianya inovasi teknologi tinggi dan strategis dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mutu dan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi pengguna,
2. Tersedianya teknologi dan sumberdaya genetik baru serta keanekaragaman sumberdaya genetik yang berkaitan dengan peternakan,
3. Tersedianya inovasi teknologi yang lebih berkualitas,
4. Tersedianya jaringan kerjasama dan pertukaran informasi teknologi peternakan,
5. Tersebar dan teradopsinya inovasi teknologi kepada pengguna yang lebih luas,
6. Tersedianya dana penelitian alternatif, selain APBN yang sudah ada pada masing-masing UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian.

Untuk dapat melaksanakan Program/Kegiatan Penelitian harus ditunjang oleh Sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran yang memadai, disamping itu hasil-hasil penelitian harus disebarluaskan untuk dapat dijangkau oleh masyarakat luas, pengguna perorangan, kelompok dan industri. Selain strategi utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran Litbang Peternakan juga dirumuskan cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut untuk mendukung program Badan Litbang Pertanian yaitu, program penciptaan teknologi dan varietas unggul berdayasaing, sebagaimana Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, maka Balai Penelitian Ternak menetapkan indikator kinerja kegiatan (IKK) pada perjanjian kinerja yang ditindak lanjuti, antara lain:

1. Jumlah Galur Unggul/Harapan Ternak dan TPT Spesifikasi Lokasi.
2. Jumlah Inovasi Teknologi Peternakan dan Teknologi Veteriner.

3. Jumlah SDG Ternak, TPT dan Veteriner yang dikonservasi dan dikarakterisasi.
4. Jumlah Bibit/Benih Sumber Ternak dan Tanaman Pakan Ternak.
5. Jumlah Rekomendasi Pembangunan Peternakan dan Veteriner, Kerjasama, Diseminasi, Publikasi Hasil Penelitian dan Koordinasi dengan *Stakeholders*.
Dari Indikator Kinerja Kegiatan tersebut diterjemahkan kedalam Output Kegiatan Utama/ Penelitian DIPA-RKAKL satuan kerja, yakni meliputi :
 1. SDG Ternak Ruminansia, Unggas dan Aneka Ternak
 2. Galur Harapan Ternak dan Tanaman Pakan Ternak
 3. Bibit Unggul Ternak Unggas, Ruminansia dan TPT
 4. Inovasi Teknologi, Nutrisi, Reproduksi dan Budidaya Ternak.

Akuntabilitas Keuangan, pada Tahun 2019 dengan realisasi anggaran Balitnak mencapai 94.32% sampai dengan bulan Desember dari pagu 115.549.806.000 dibandingkan capaian realisasi anggaran tahun 2018 adalah 80.82%, sehingga capaian realisasi anggaran tahun 2019 secara keseluruhan lebih besar dibandingkan tahun 2018.

Tahun 2019 jumlah tenaga yang memasuki usia purna tugas cukup banyak, yaitu 45 Orang (21.63%) dari total pegawai sebanyak 208 pegawai Balitnak, termasuk didalamnya tenaga fungsional peneliti yang memiliki bidang kepakaran yang spesifik. Diharapkan pola penerimaan pegawai perlu perencanaan ulang sesuai kebutuhan penelitian dan operasional kantor dengan dioptimalkan seluruh pegawai yang ada. Tahun 2019 Balitnak memperoleh CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 7 orang, terdiri dari 5 orang calon peneliti dan 2 orang staf teknis.

Kinerja Balitnak pada Tahun 2019 secara umum menunjukkan keberhasilan dalam bidang management dan kegiatan penelitian. Untuk capaian kerja kegiatan manajemen mencapai nilai persentase dengan rata-rata 100%.

BAB I. PENDAHULUAN

Balai Penelitian Ternak (Balitnak) adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang bertanggung jawab kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan meliputi komoditas ternak unggas, sapi perah dan dwiguna, kerbau, domba, kambing perah serta aneka ternak. Struktur organisasi Balai Penelitian Ternak berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 71/Kpts/OT.210/1/2002 tanggal 29 Januari 2002.

Dalam Pelaksanaan tugas dan fungsi Balitnak menyelenggarakan/melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan penelitian eksplorasi, identifikasi, karakterisasi, evaluasi, serta pemanfaatan plasma nutfah ternak dan hijauan pakan ternak;
2. Melaksanakan penelitian pemuliaan, reproduksi dan nutrisi pada ternak unggas, sapi perah dwiguna, kerbau, domba, kambing perah serta aneka ternak;
3. Melaksanakan penelitian bioteknologi ternak, agrostologi dan fisiologi hasil ternak;
4. Melaksanakan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis ternak;
5. Memberikan pelayanan teknik kegiatan penelitian ternak;
6. Menyiapan kerjasama, informasi dan dokumentasi serta penyebar luasan dan pendaya-gunaan hasil penelitian;
7. Melaksanakan urusan tata usaha, rumah tangga dan kegiatan pendukung lainnya.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi satuan kerja didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana antara lain berupa instalasi kebun percobaan, kandang penelitian dan laboratorium, terdapat 5 lokasi kebun percobaan (KP), yaitu KP Ciawi, KP Bogor, KP Kaumpandak/ Pasir Jambu, KP. Cicadas, dan KP. Paseh Subang, serta beberapa kandang penelitian di lokasi Ciawi (29 unit), Lokasi Bogor (15 unit), Lokasi KP. Cicadas/Gunung Putri (5 unit) dan Lahan KP. Subang 3 unit.

Sarana laboratorium yang terdapat di Balitnak antara lain laboratorium pelayanan kimia (Laboratorium terakreditasi). Implementasi sistem akreditasi laboratorium telah terakreditasi sejak tanggal: 23 Maret 2007 dengan No. Sertifikat SIN LP -347-idn dan mendapatkan akreditasi SNI 17025-2008. reakreditasi I tanggal 30 Agustus 2012 dan berlaku sampai dengan 29 Agustus 2016, reakreditasi II tanggal 30 Agustus 2016. Reakreditasi III tanggal 30 Juni Tahun 2019 dengan LP-347 IDN berlaku sampai 30 Juni 2020. Saat ini telah dilakukan penggabungan laboratorium fisiologi nutrisi ke laboratorium pelayanan kimia. Beberapa sarana laboratrium sudah melampaui umur teknis maupun ekonomis sehingga diperlukan pengadaan untuk penggantian peralatan tersebut, tujuannya agar hasil analisa sampel kegiatan penelitian yang dilaksanakan di laboratorium Balitnak bisa terjaga keakuratannya, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

PERENCANAAN STRATEGIS 2015 - 2019

2.1. Visi

- Balitnak mengikuti visi Badan Litbang Pertanian yaitu menjadi Lembaga Penelitian Peternakan terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.2. Misi

- Menghasilkan Inovasi Teknologi Peternakan yang berdaya saing dan berwawasan Lingkungan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian,
- Meningkatkan Pemanfaatan Sumberdaya yang berkaitan dengan Sistem Produksi Peternakan,
- Mendiseminasikan Hasil-hasil Inovasi Teknologi Peternakan,
- Membangun Jaringan Kerjasama dan Pertukaran Informasi Teknologi Peternakan,
- Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia, Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan penelitian peternakan.

2.3. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam melakukan berbagai Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Peternakan adalah sebagai berikut :

- Memenuhi kebutuhan pasar input dan output dengan menghasilkan teknologi bibit dan benih unggul, teknologi pengolahan dan pengembangan bahan pakan,
- Meningkatkan kapasitas produksi dan kompetensi Balitnak dengan menghasilkan berbagai teknologi penyediaan dan perbanyakan bibit, pakan, dan teknologi produksi,

- Menghasilkan dan mengembangkan teknologi dasar untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa mendatang, seperti terjadinya perubahan selera dan preferensi konsumen.
- Mengefektifkan berbagai metoda dan media diseminasi Inovasi Teknologi Peternakan mutakhir, dan
- Mengkaji, Mengembangkan dan Mengintensifkan berbagai Model Kerjasama Kelembagaan untuk mendistribusikan secara proporsional untuk mewujudkan Sistem Pertanian Industrial.

2.4. Sasaran Program

Sedangkan sasaran Balitnak yang diharapkan akan dicapai pada tahun 2014-2019 adalah :

- Dimanfaatkannya inovasi teknologi ternak unggas, sapi perah, kerbau, kambing, domba, kambing perah dan aneka ternak,
- Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Ternak,
- Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Ternak

2.5. Program Balitbangtan

Dalam mencapai tujuan dan sasaran di atas, strategi utama yang digunakan adalah :

1. Menghasilkan berbagai Teknologi Strategis yang bersifat SMART (*specific, measurable, accurate, result oriented, and time-bound*), dan dapat mendukung Program Strategis secara langsung, nyata dan berdampak positif.
2. Merubah Paradigma dari Penelitian dan Pengembangan (*research and development*) menjadi Penelitian untuk Pembangunan (*research for development*).

2.6. Kegiatan Balitbangtan

Untuk dapat melaksanakan program penelitian diperlukan beberapa program penunjang khususnya dalam hal sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu perlu dibuatkan rencana pengembangan sumberdaya manusia yang meliputi tenaga peneliti, teknisi dan administrasi. Dengan memperhatikan jumlah, kualifikasi dan spesialisasi, program pengembangan sumberdaya manusia dan dibarengi dengan program pengembangan sarana dan prasarana.

Hasil-hasil penelitian selain disebarakan melalui publikasi ilmiah maupun semi ilmiah, seyogyanya juga disebarakan melalui publikasi populer atau leaflet dan sejenisnya untuk dapat mencapai kalangan luas. Disamping itu, hasil-hasil penelitian yang dapat dikembangkan sebagai industri semaksimal mungkin untuk diusahakan hak paten atau hak ciptanya untuk komersialisasi dalam rangka menggali dana dari pihak ketiga. Untuk menangani hal-hal ini dibuat suatu program diseminasi dan komersialisasi hasil penelitian. Secara garis besar kebijakan dalam mencapai tujuan dan sasaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (peneliti, teknisi, administrasi dan staf pendukung lainnya),
2. Melakukan perbaikan manajemen penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan,
3. Melakukan kerjasama dan pertukaran informasi teknologi peternakan,
4. Melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana penelitian.
5. Melakukan pengembangan sumber dana penelitian,
6. Melakukan diseminasi atau alih teknologi hasil penelitian agar dapat dimanfaatkan stakeholders untuk mengambil kebijakan.

Arah kebijakan dan strategi Litbang Peternakan sejalan dengan arah kebijakan dan strategi Litbang Pertanian dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Renstra Kementerian Pertanian tahun 2015-2019 khususnya

yang terkait langsung dengan program Badan Litbang Pertanian yaitu penciptaan teknologi dan varietas unggul berdayasaing. Dalam hal ini arah kebijakan dan Strategi Litbang Peternakan merupakan penjabaran lebih lanjut dari program tersebut. Program-program tersebut perlu didukung dengan arah kebijakan, strategi dan pendanaan.

Mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian, dimana setiap Eselon I mempunyai satu program dan nama program tersebut mencerminkan nama Eselon I yaitu penciptaan teknologi dan varietas berdayasaing. Pada periode Tahun 2015-2019 Balitnak menetapkan kebijakan alokasi sumberdaya Litbang sesuai tugas pokok dan fungsi Balitnak adalah melaksanakan penelitian untuk meningkatkan efisiensi produksi ternak unggas,sapi perah dan dwiguna, kerbau, domba, kambing perah, dan aneka ternak, melalui pendekatan teknologi pemuliaan, reproduksi, nutrisi, hijauan pakan dan sosial-ekonomi. Program Ruminansia terdiri dari : (a) Peningkatan Efisiensi Produksi dan Reproduksi Kerbau Lumpur; (b) Peningkatan Efisiensi Produksi Sapi Perah Berkelanjutan pada Iklim Tropis; (c) Optimalisasi Efisiensi Produksi dan Reproduksi Domba Komposit Berkelanjutan; (d) Pembentukan Rumpun kambing Perah Sintetis yang Efisien dan Adaptif Iklim Tropis; (e) Perbaikan Sistem Produksi Ternak dalam Mengantisipasi Perubahan Iklim

Program Non Ruminansia: (a) Eskplorasi, Koleksi, Karakterisasi dan Evaluasi Sumber Daya Genetik Ternak Ruminansia dan Non-Ruminansia; (b) Pembentukan GPS (Grand Parent Stock) dan PS (Parent Stock) Ayam Lokal Indonesia; (c) Pembentukan Tingkat GPS dan PS Bibit Itik Lokal; (d) Peningkatan Produktivitas Kelinci Pedaging Adaptif Iklim Tropis; (e) Pengembangan UPBS Balitnak Sebagai Unit Perbanyak Bibit Ternak dan TPT yang High Profile.

2.7. Perjanjian Kinerja 2019

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Ternak Unggas, Sapi Perah, Kerbau, Domba, Kambing Perah dan Aneka Ternak.	Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir)	24.00 Jumlah
2	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Ternak Unggas, Sapi Perah, Kerbau, Domba, Kambing Perah dan Aneka Ternak.	Rasio penelitian peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
3	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Ternak Unggas (Ayam, Itik) dan domba	Jumlah produksi bibit	140.637.00 Ekor
4	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Ternak.	1-1 Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Ternak.	3.00 Skala Likert 1-5
5	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Ternak.	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Ternak.	4.00 Temuan

Berdasarkan orientasi output, kegiatan penelitian dan pengembangan di Balitnak diarahkan pada 3 kategori yaitu :

1. Kegiatan utama yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan mendukung peningkatan produksi daging.
2. Kegiatan strategis yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan untuk mempercepat pematangan teknologi dan meningkatkan efektifitas pemanfaatan sumberdaya penelitian (misalnya konsorsium, insentif ristek)
3. Kegiatan in house yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi teknologi dan diseminasi sesuai tugas dan fungsi Balitnak, yaitu :
 1. Pengkayaan, pengelolaan, pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya genetik ternak, tanaman pakan ternak serta mikroba peternakan dan veteriner.

2. Perakitan rumpun ternak dan tanaman pakan ternak sesuai kebutuhan.
3. Perakitan inovasi teknologi untuk peningkatan produktivitas ternak dan tanaman pakan ternak hasil pemuliaan, serta akselerasi produksi dan penyebaran bibit unggul untuk mempercepat adopsi rumpun unggul baru.
4. Penelitian untuk menghasilkan teknologi produksi pendukung peningkatan produktivitas ternak dan tanaman pakan ternak, serta teknologi panen dan pasca panen primer.
5. Penelitian dan pengembangan sistem integrasi ternak dengan komoditas pangan, perkebunan dan hortikultura.
6. Pengembangan sistem perbibitan ternak dan tanaman pakan ternak, serta produksi bibit/benih sumber.
7. Penelitian dan pengembangan peternakan berbasis kemitraan.
8. Diseminasi dan promosi hasil penelitian serta pengembangan peternakan.

Kegiatan penelitian Balitnak berjalan sesuai dengan rencana. Total kegiatan ROPP 28 judul dan kegiatan RODHP 8 judul.

BAB. III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam Tahun Anggaran 2019, Balai Penelitian Ternak telah menetapkan sasaran yang akan dicapai yaitu 3 (Tiga) sasaran selanjutnya diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja. Realisasi sampai Akhir Tahun 2019 menunjukkan bahwa sasaran tersebut secara umum telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. ANALISA KINERJA

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019

Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja Balitnak Tahun 2019 dilakukan dengan cara membandingkan antara target Indikator Kinerja dengan Realisasinya. Rincian Tingkat Capaian Kinerja masing-masing Indikator dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama dan Realisasi Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	Capaian (%)
1.	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Ternak Unggas, Sapi Perah, Kerbau, Domba, Kambing Perah dan Aneka Ternak.	Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir)	24.00 Jumlah	25.00 Jumlah	104.16%
		Rasio penelitian peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00%	100.00%	100%
		Jumlah produksi bibit	140.637.00 Ekor	151.089.00 Ekor	107.43%
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Ternak.	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Ternak.	3.00 Skala Likert 1-5	3.40 Skala Likert 1-5	113.33%
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Ternak.	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Ternak.	4.00 Temuan	0 Temuan	100% Temuan

Dilihat dari Hasil Tabel 1 tersebut, Capaian Kinerja Balitnak pada Tahun 2019 secara umum menunjukkan Kinerja yang baik dan mencapai target sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2019.

3.1.2. Pengukuran Capaian antar Tahun

Perbandingan capaian Indikator kinerja utama antar tahun, ada beberapa point kegiatan yang tidak bisa diukur untuk dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan sasaran dan indikator kinerja utama yang terkandung di dalam perjanjian kinerja.

Berikut beberapa indikator kinerja utama yang dapat dibandingkan antar tahun, yaitu :

a. Capai Indeks Kepuasan Masyarakat

Capaian nilai IKM tahun 2018 dan tahun 2019 dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan IKM terhadap 14 unsur pelayanan yang dikaji yaitu : (1) Prosedur Pelayanan; (2) Persyaratan Pelayanan; (3) Kejelasan Petugas Pelayanan; (4) Kedisiplinan Petugas Pelayanan; (5) Tanggung Jawab Petugas Pelayanan; (6) Kemampuan Petugas Pelayanan; (7) Kecepatan Pelayanan; (8) Keadilan Mendapatkan Pelayanan; (9) Kesopanan dan Keramahan Petugas; (10) Kewajaran Biaya Pelayanan; (11) Kepastian Biaya Pelayanan; (12) Kepastian Jadwal Pelayanan; (13) Kenyamanan Lingkungan; dan (14) Keamanan Pelayanan. Setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{4} = \mathbf{0,071}$$

Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja UKPP.

Nilai persepsi Nilai interval IKM Nilai interval konversi IKM Mutu Pelayanan:

1. 1,00-1,75 = 25,00-43,75 - **D: Tidak baik**
2. 1,76-2,50 = 43,76-62,50 - **C: Kurang baik**
3. 2,51-3,25 = 62,51-81,25 - **B: Baik**
4. 3,26-4,00 = 81,26-100,00 - **A: Sangat baik**

Nilai Indeks Kepuasan masyarakat tahun 2018 adalah: 3.34 merupakan penjumlahan 14 unsur pelayanan dari Nilai Rata-rata tertimbang per unsur x 0,071, jadi nilai IKM setelah dikonversi : Nilai dasar: $3.34 \times 25 = 83.52$, Sedangkan Nilai Indeks Kepuasan masyarakat tahun 2019 adalah: 3.40 merupakan penjumlahan 14 unsur pelayanan dari Nilai Rata-rata tertimbang per unsur x 0,071, jadi nilai IKM setelah dikonversi: Nilai dasar: $3.40 \times 25 = 85.01$.

b. Jumlah Bibit Sumber Ternak

Pada Tahun 2015 Capaian bibit/benih sumber ternak dan tanaman pakan ternak (Bibit Unggul ternak ruminansia dan Unggas), dengan target 11000 ekor didukung oleh 4 RPTP/Proposal kegiatan penelitian dan 15 judul ROPP meliputi :

1. Optimalisasi efisiensi produksi dan reproduksi domba komposit berkelanjutan.
2. Pembentukan GPS Ayam Lokal Indonesia.
3. Pembentukan Bibit Induk Itik Lokal Tingkat GPS dan PS bibit itik dan entog local dalam mendukung usaha ternak skala industri
4. Peningkatan Produktivitas Kelinci Melalui Pemuliaan dan Perbaikan Nutrisi

Inovasi teknologi peternakan dan teknologi veteriner dengan target 10 teknologi, didukung oleh 5 RPTP/Proposal kegiatan penelitian dan 10 judul ROPP, meliputi :

1. Peningkatan efisiensi produksi dan reproduksi kerbau lumpur
2. Imbuhan pakan pengganti AGP
3. Peningkatan efisiensi produksi sapi Sapi Perah berkelanjutan pada iklim tropis.

4. Teknologi produksi enzim karbohidrase dan protease dalam meningkatkan efisiensi bioindustri perunggasan
5. Perbaikan sistem produksi ternak dalam mengantisipasi perubahan iklim.

Capaian teknologi yang melebihi target karena dalam RPTP galur harapan ternak dan tanaman pakan menghasilkan teknologi. Realisasi sampai bulan Desember 2015 sebanyak 11 teknologi, (110 %) yang terdiri dari Teknologi Pemuliaan (5 teknologi) ; teknologi reproduksi (3 teknologi);teknologi pakan (2 teknologi), teknologi hijauan pakan ternak (2 teknologi), teknologi budi daya ternak (4).

Teknologi yang dihasilkan : (1). Pembentukan rumpun kambing perah yang sintetis melalui efisiensi yang adaptif iklim tropis. (2). Optimasi efisiensi produksi dan reproduksi domba komposit. (3). Pembentukan GPS dan PS ayam lokal. (4). Pemanfaatan produk samping industri tebu melalui bio proses sebagai pakan. (5). Pengolahan limbah tanaman sorgum sebagai bahan pakan inkonvensional. (6). Introduksi tanaman pakan unggul yang toleran kekeringan dengan sistim alley cropping dalam upaya perbaikan padang penggembalaan di daerah kering beriklim kering. (7). Produksi teknologi produksi benih TPT leguminosa. (8). Pengelolaan sumber daya genetik ruminansia (9). Prospek pengembangan domba compass agrinak dalam penerapan bibit domba unggul hasil IPTEK. 10). Seleksi galur betina ayam KUB calon GP (Grand parent). 11). Seleksi itik alabio dan mojosari sebagai bibit GPS itik petelur.

Jumlah bibit /benih sumber tanaman pakan ternak dengan target 1.000 benih yang didukung oleh 1 RPTP / Proposal kegiatan penelitian dan 3 judul ROPP yang meliputi: 1). Teknologi produksi benih TPT leguminosa. 2). Evaluasi tanaman pakan ternak yang adaptif pada lahan kering salin. 3).Evaluasi toleransi tanaman pakan ternak hasil radiasi sinar gamma terhadap lahan sub optimal. Realisasi sampai tahun 2015 capaian sebanyak lebih dari 0.5 kg atau setara lebih dari 2.000 benih (200%).

Pada tahun 2016 Produksi Bibit Sumber Ternak Unggul dengan Target 14.200 ekor didukung oleh 1 RPTP/Proposal Kegiatan Penelitian dan 1 judul ROPP yaitu : Pengembangan UPBS Balitnak sebagai Unit Perbanyak Bibit Ternak dan TPT yang High Profile. Inovasi Teknologi Peternakan dan Teknologi Veteriner.

Tabel 2. Rincian Target Capaian sebagai berikut:

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Rincian
Jumlah bibit sumber ternak	12,870	30.125	Ayam KUB -1;
	600	1.437	Itik alabio;
	600	965	Itik Mojosari;
	130	243	Domba Compass Agrinak



Diagram Perbandingan Target dan Capaian Bibit Sumber Ternak
Tahun 2014 - 2016

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa capaian bibit sumber ternak, persentase yang dicapai telah melebihi target, akan tetapi target dalam Rencana Penetapan Kinerja perlu ditinjau agar hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

Balai Penelitian Ternak Telah melakukan penelitian peternakan dalam inovasi penyediaan bibit ternak yang terdiri dari ternak unggas dan ruminansia. Pada pengukuran dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan capaian cukup signifikan yaitu kenaikannya mencapai 134.78%, hal ini disebabkan karena jumlah populasi ternak pada tahun 2016 dalam produksi puncak dan pada tahun 2017 target hasil bibit ternak sebanyak 12.100 ekor, proses hasil bibit ternak yang disebarkan mencapai 22.680 ekor, sehingga persentasi hasil produksi bibit mencapai 187.50%.

Jumlah penyediaan bibit sumber ternak yang terdiri dari ternak unggas dan ruminansia dari tahun 2015-2016-2017-2018-2019. Berikut uraian Jumlah bibit sumber ternak sebagai berikut:

Indikator	Capaian Antar Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah bibit sumber ternak	24.314	32.770	22.680	169.621	151.089

Untuk tahun 2018 dari target bibit ternak ruminansia dan Unggas target 242.198.00 ekor capaian hasilnya sebanyak 169.261 ekor. Hasil produksi bibit hanya tercapai secara keseluruhan 70.03%. Produksi bibit yang dihasilkan dengan rincian kegiatan RDHP ternak ayam perbanyak bibit sumber (UPBS) dari target 36.665, hasil capaian produksinya 36.665 ekor (109.122%), dari kegiatan ayam percepatan target 64.680, hasil capaiannya sebesar 49.828 ekor (77.037%). Dari kegiatan RDHP ternak UPBS itik target 35.665, hasil capaian produksi 36.200 ekor (101.5%), kegiatan percepatan itik target 56.000 ekor, hasil capaian 46.827 ekor (83.829%). Kegiatan RDHP domba baik perbanyak bibit sumber (UPBS) maupun kegiatan percepatan domba dari masing-masing target antara lain 96 ekor dan 60 ekor, hanya mencapai sebanyak 60 ekor dan 41 ekor atau setara dengan (62.50%) dan (68.33%). Khusus untuk kegiatan RDHP ayam KUB UPBS sudah melebihi target sedang untuk kegiatan ayam percepatan belum tercapai target hal ini disebabkan adanya permintaan yang cukup tinggi. Adapun kegiatan UPBS itik sudah mencapai target, tapi untuk kegiatan percepatan itik belum tercapainya hasil yang sesuai disebabkan adanya permintaan yang cukup banyak dari program BEKERJA. Untuk Ternak ruminansia kecil khusus ternak domba sebaran ternak belum mencapai target disebabkan adanya ternak masih berumur ternak muda (belum siap kawin. Dibandingkan dengan kegiatan tahun 2019 hasil yang dicapai baik kegiatan ayam UPBS pada komoditas ternak Itik, dan Domba setra pada kegiatan percepatan pada masing-masing komoditas ternak sudah mencapai target secara keseluruhan dengan proses keberhasilan dari target 140.637 ekor dan hasil capaian 151.089 ekor atau sama dengan 104.43%

Sasaran 1. Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Ternak Unggas, Sapi Perah, Kerbau, Domba, Kambing Perah dan Aneka Ternak.

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 10 indikator kinerja utama, yaitu :

1. Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir);
2. Rasio penelitian peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan;
3. Jumlah produksi bibit;

Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja terdapat dalam Indikator Kinerja Sasaran 1 yang telah di targetkan pada tahun 2019 dan secara umum tercapai baik.

Capaian Indikator Kinerja Utama 1

Jumlah Hasil Penelitian Peternakan Yang Dimanfaatkan

(Akumulasi 5 tahun terakhir)

Jumlah Hasil Penelitian Peternakan Yang Dimanfaatkan memiliki target yang harus dicapai berjumlah 25 rumpun dan galur.

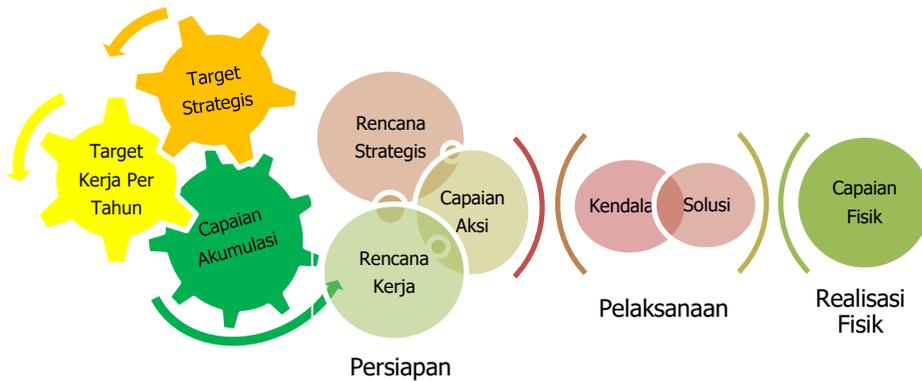
Tabel 3. Rincian Target Capaian Indikator Kinerja utama 1

Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Realisasi	Pengguna Manfaat
Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 Tahun Terakhir)		24	25	
Tahun 2015				
1	Itik Alabimaster-1 Agrinak			Dinas Peternakan Kabupaten Serang, Banten dan P.T Putra Perkasa Genetik
2	Kambing Sapera Terseleksi			BPTP DI Jogyakarta
3	Bioplus Pedet			BPTP DI Jogyakarta, Koperasi Peternak Klaten, Pihak Swasta (Chevon) Duri Riua, Peternak Gunung Sidur Bogor, PT. Andini (Penampungan sapi)

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Pengguna Manfaat
Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 Tahun Terakhir)	24	25	
Tahun 2016			
4.	Inovasi Teknologi Ternak Model TSP dan TTP		Tersebar/digunakan di Kabupaten Tegal untuk ternak domba, TTP Cibombong, Jawa Barat, TTP Gunung Kidul Ngglangeran diberikan pada ternak Kambing.
5..	Inovasi Teknologi Peternakan Model SITT (Sapi-Sawit)		Digunakan oleh kelompok peternak Krida Propinsi Bengkulu, penanaman perkebunan sawit, dilakukan juga pembuatan silase, mineral blok.
6.	Galur Jantan Ayam Sensi		BPTP Jawa Barat dan BPTP Banten
7.	Ayam Sensi Agrinak		BPTP Banten,, Peternak Ayam Manado, , Peternak Jogjakarta, Disnak Sukaharjo
Tahun 2017			
8.	Kelinci Rexsi Agrinak		Digunakan oleh BBPP Sunggonti, BPTP Sumatera Utara dan Peternak Kelinci Cicurug Sukabumi Jawa Barat
9.	Estrunak (Nano partikel prostaglandin)		Tersebar /digunakan BPTP Jatim, BPTP Sulawesi Selatan dan BPTP Kalimantan Barat (kegiatan Siwab)
10.	Formula Zinc Organik Nano Untuk Pertumbuhan Anak Lepas Sapih		Formula pakan yang digunakan berupa zinc organik nano oleh Lolit Kambing sunagi putih Lolit kambing di Propinsi Aceh. Sedangkan zinc organik digunakan juga untuk ternak sapi di Lolit Sapo Grati Jawa Timur
11.	Galur Betina Ayam Sensi		BPTP Banten, BPTP Jawa Barat
12.	Enzim BS4 Sebagai Imbuhan Pakan Untuk Itik		KP4S dan diterbitkan dalam JITV judul Effect of supplementation of BS4 –enzyme levels in rice-bran based ration on performance of growing PMp boiler duck
13.	Teknologi Produksi Bibit Ayam Kampung Unggul Inovasi Badan Litbang Pertanian Pada Program Percepatan		Disebarkan di BPTP 17 propinsi yaitu : Sumut, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulsel, NBT, Gorontalo, Jogjakarta, , Riu Sumbar, Kalteng, Kalsel, Palu, Bali, Jambi, NTT dan Bengkulu
14.	Rumpun Domba Compaas Agrinak		Peternakan Kab Cirebon dan Indramayu
15.	Kelinci Reza Agrinak		Digunakan oleh BBPP Sunggonti, BPTP Sumatera Utara dan Peternak Kelinci Cicurug Sukabumi Jawa Barat, SK Pelepasan Menteri Pertanian No.9/KPTS/PK.40/M/1/2020

Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Realisasi	Pengguna Manfaat
Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 Tahun Terakhir)		24	25	
16.	Itik Pmp Agrinak			BPTP Jatim, BPTP Lampung, Polbangtan Magelang, Peternak Sumabumi, Garut Subang dan Denfam Karawang, SK Pelepasan Menteri Pertanian No 10/KPTS/.40/M/1/2020
17.	Green Leaves Concentrate			BPTP Lampung
18.	Minoxvit			BPTP Kalsel, BPTP Sumbar, BPTP Sulsel dan BPTP DI Yogyakarta
19.	Penisetum Purpureun cv Taiwan			Kaltim dilahan Bekas Tanbang Batubara
20.	Bioplus Antitoksin			BPTP Jawa Barat dan BPTP Lampung
Tahun 2018				
21.	Rumpun Domba ST-Croix			Dinas Petyernakan Kab Bogor, Kab Brebes dan Kab Panedlang
22.	Domba BC (Bahtera) Agrinak			SK Pelepasan No. 06/KPTS/PK.40/M/1/2020 Disebar Kab Pandeglang dan Jawa Barat.
Tahun 2019				
23.	Domba Komposit Garut Agrinak			SK Pelepasan No.07/KPTS/PK.40/M/1/2020, Dinas Peternakan kab Pandeglang, Propinsi Aceh, Kelompok Ternak Indramayu dan BPTP Jawa Barat
24.	Aplikasi android (Sistem IT) Smart feed Agriak			Peneliti dan Peternak
25.	Teknologi Hijauan Pakan Indigofera Zollingeriana Sebagai Sumber Protein Pakan Kelinci			Jawa Barat

Dari uraian tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja utama I, mencapai 25 galur, hal ini setara dengan 113,63%



Gambar 1. Pemetaan Kegiatan Penelitian Balai Penelitian Ternak
(Skala 5 Tahun berjalan)

Dalam kegiatan penelitian, dilakukan persiapan membuat rencana rencana strategis, rencana kerja dalam bentuk proposal yang berisi judul, target jangka panjang dan target jangka pendek, menyusun rencana anggaran belanja (RAB), capaian aksi antar tahun dan pemetaan anggota tim kegiatan penelitian.

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian terjadi kendala jangka pendek dan panjang, maka penyelesaian kendala/solusi sudah dapat diatasi dalam perencanaan manajemen yang tidak berpengaruh terhadap capaian fisik. Kegiatan penelitian tersebut dilakukan pada skala penelitian lingkup laboratorium, kandang dan kebun percobaan.

Capaian Indikator Kinerja Utama 2

Rasio penelitian peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan

Capaian Indikator Kinerja Rasio penelitian peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%. Adapun kegiatan penelitian tahun 2019 terdiri dari 28 ROPP dan 8 RODHP.

Semua kegiatan dapat menghasilkan output penelitian peternakan dan fokus kepada pengembangan inovasi bibit dan inovasi kemandirian pakan. Kemajuan penelitian peternakan yang dilakukan pada objek ternak ruminansia dan non ruminansia mengalami perkembangan populasi dan pengembangan pengolahan lahan kabun percobaan.

Tabel 4. Uraian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Peternakan pada Tahun Berjalan

Judul Rencana Operasional Penelitian Pertanian (ROPP) yaitu:

No	Judul Kegiatan No. Protokol Penanggung Jawab	Hasil Penelitian Peternakan yang dicapai	Rekomendasi
1.	Seleksi Galur Betina Ayam KUB Calon GP (Grant Parent) 1806.201.003.052A/A1/APBN/2019 Dr. Ir. Tike Sartika, M.Si	1. Galur KUB-1 generasi G-5 yang terdiri dari 500 betina dan 100 jantan sudah terpenuhi target 2. Galur KUB-kk kaki kuning generasi G-6, yang terdiri dari 500 betina dan 100 jantan (terpenuhi target)	Biosecurity harus tetap ditingkatkan dan harus terprogram.
2.	Seleksi Galur Pejantan (Male Line) Ayam Lokal Pedaging SenSi-1 Agrinak dengan Memperbaiki Produksi Telur dan Galur Jantan (Male Line) Gaosi (Gaok Terseleksi) Generasi ke-7 Komaruddin, S.Pt, M.Sc. 1806.201.003.052A/A2/APBN/2019	1. Ayam SenSi-1 Agrinak terseleksi produksi telur generasi ke-2 yang Abu dan Pucak, sebanyak masing-masing 400 induk dewasa dan 80 jantan dewasa untuk dikembangkan ke generasi berikutnya yang lebih efisien, disertai berbagai informasi biologis yang diperoleh selama tahun 2019. 2. Ayam Gaok terseleksi Generasi ke-7 (G7), yang terdiri dari 400 betina dan 80 jantan disertai berbagai informasi biologis yang diperoleh selama tahun 2019,	Biosecurity harus tetap ditingkatkan dan harus terprogram.
3.	Pengaruh Penambahan Enzim Terhadap Performan Ayam KUB Masa Bertumbuh Dengan Tingkat Kepadatan Gizi yang Berbeda Prof. Dr. Arnold Sinurat 1806.201.003.052A/A3/APBN/2019	1. Kebutuhan gizi ayam KUB selama masa pertumbuhan dengan metode "phase feeding" sebagai acuan dalam formulasi pakan. 2. Manfaat penambahan enzim dalam pemenuhan kebutuhan gizi ayam KUB.	1. Penerapan biosecurity yang ketat pada kandang 2. Perlu antisipasi terhadap hal-hal yang mungkin timbul mengingat pada bulan Nov 2019 adanya perubahan cuaca
4.	Karakteristik Sifat-sifat Reproduksi Jantan Galur Ayam Lokal Hasil Seleksi 1806.201.003.052A/A4/APBN/2019 Dr. Soni Sopiyan. SPT., M.P	1. Mendapatkan informasi mengenai karakteristik sifat-sifat reproduksi jantan. 2. Mendapatkan jumlah penambahan alfa tokoferol yang efektif untuk meningkatkan kualitas semen pada ayam. 3. 1 KTI (prosiding Seminar Nasional/Internasional/Wartazoa).	1. Perlu diperhatikan kesehatan ternak mengingat adanya perubahan cuaca 2. Untuk penelitiannya bisa lebih diarahkan kepada pengamatan tingkat kerusakan sperma sehingga dapat berkontribusi terhadap kegiatan RPTP. 3. Di dalam tim penelitian agar dapat melibatkan dokter hewan

No	Judul Kegiatan No. Protokol Penanggung Jawab	Hasil Penelitian Peternakan yang dicapai	Rekomendasi
			4. Perlu adanya aturan terhadap tamu yang berkunjung ke kandang
5.	Seleksi Keunggulan di dalam Galur Kelinci Hy-Cole, Hy-La dan New Zealand White Bayu Dewantoro Putro Soewandi, S.Pt., M.Sc 1806.201.003.052B/B1/APBN/2019	1. Populasi kelinci Hibrida Hycole, Hibrida Hyla dan NZW masing-masing total adalah 75 ekor per breed. 2. G1 terseleksi sebanyak 35 ekor betina dan 7 ekor jantan per breed.	4. Perlu adanya aturan terhadap tamu yang berkunjung ke kandang 5. Segera lakukan tabulasi data
6.	Pemanfaatan Hijauan Pakan Indigofera zollingeriana sebagai Sumber Protein Pakan Kelinci Dra. Tuti Haryati, M.Sc. 1806.201.003.052B/B2/APBN/201	Rekomendasi level penggunaan indigofera untuk campuran pakan kelinci sebagai bahan substitusi sumber protein.	1. Biosecurity dan manajemen kandang perlu ditingkatkan 2. Agar dapat melibatkan orang agrostologi di dalam tim
7.	Mempertahankan Produktivitas Rumpun Unggul Kelinci Reksi dan Reza Ir. Rusdiana Supandi, MS 1806.201.003.052B/B3/APBN/2019	1. Populasi rumpun unggul kelinci Reksi dan Reza 75 ekor per breed. 2. Produktivitas dan keunggulan spesifik yang sama dengan kondisi pada waktu di lepas sebagai rumpun unggul.	1. Judulnya agar dapat diperbaiki untuk tahun berikutnya 2. Biosecurity dan manajemen kandang perlu ditingkatkan
8.	Seleksi Itik Alabio dan Mojosari Sebagai Bibit GPS Itik Petelur Dr. Ir. Triana Susanti, M.Si 1806.201.003.052C/C1/APBN/2019	Bibit induk hasil seleksi sementara (generasi ke-3) sejumlah 500 ekor itik Alabio dan 250 ekor itik Mojosari, dengan perbaikan efisiensi pakan sekitar 5% dari generasi ke-2.	1. Agar diperhatikan untuk masalah penganggaran mengingat kegiatannya berlanjut tahun depan 2. Perlu dibuat roadmap per ROPP
9.	Seleksi Entog Putih Lokal Sebagai Bibit Tetua Pembentuk Itik Serati Dr. Ir. Triana Susanti, M.Si 1806.201.003.052C/C2/APBN/2019	Populasi bibit entog hasil seleksi generasi ke-1 (F1) sebanyak 200 ekor betina dan 50 ekor jantan sebagai calon tetua (PS) penghasil itik Serati dengan tingkat produksi \geq 28%.	1. Perlu dilakukan uji daya tetas untuk entog 2. Perlu dibuat roadmap per ROPP
10.	Pengaruh Penambahan Probiotic pada Itik Lokal Periode Starter Hingga Grower dengan Level Protein yang Berbeda Dalam Ransum Dr. Maijon Purba 1806.201.003.052C/C3/APBN/2019	Pemanfaatan probiotik dalam meningkatkan mutu pakan pada itik lokal periode starter dan grower. Performa itik yang semakin meningkat.	Agar dapat ditambahkan parameter analisis ekonominya

No	Judul Kegiatan No. Protokol Penanggung Jawab	Hasil Penelitian Peternakan yang dicapai	Rekomendasi
11.	Perbanyak F2 Kambing Anpera pada Laktasi Pertama Dr. Ir. Lisa Praharani, M.Sc. 1806.201.003.051A/D1/APBN/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ternak kambing F2 NE (ANxPE) terseleksi (G2) pada laktasi pertama 2. Informasi produktivitas F2 NE (G2) pada laktasi pertama 	
12.	Perbanyak Keturunan F2 Kambing Sapera untuk Perkawinan Grading-up dengan Pejantan Saanen Dr. Ir. Anneke Anggraeni, M.Si. 1806.201.003.051A/D2/APBN/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi produksi susu kambing Sapera betina laktasi sebagai populasi dasar. 2. Keturunan F2 Kambing Sapera betina dilengkapi dengan informasi fisiologis dan pertumbuhan dari hasil perkawinan alami kambing Sapera jantan dan betina. 3. Informasi korelasi termografi inframerah dengan respon termoregulasi akibat perubahan pemberian pakan pada kambing perah. 	
13.	Teknologi Pemanfaatan Hijauan Leguminosa sebagai Sumber protein tunggal untuk Pakan Anak Kambing Perah Betina Lepas Sapih Dr. Ir. Dwi Yulistiani, MApp.Sc 1806.201.003.051A/D3/APBN/2019	Teknologi formulasi pakan ruminansia (kambing) dengan sumber protein hijauan leguminosa (indigofera dan gliricidia) dengan suplementasi hasil samping produksi enzim BS4.	
14.	Seleksi Keunggulan di Dalam Galur Perbaruan Darah Domba Compass Agrinak dan Pemantapan Domba Barbados Cross dan Komposit Garut Ir. Bambang Setiadi, M.S 1806.201.003.051B/E1/APBN/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi baru domba Compass Agrinak dan performa hasil perkawinan reciprocal (SCC x BA vs BA x SCC) 2. Informasi produktivitas domba pemuliaan (BA, KA, CA, St. Croix cross) dan lokal Sumatera yang dipelihara di stasiun percobaan 	
15.	Pemberian Pakan Pemula yang Mengandung Hijauan Leguminosa untuk Meningkatkan Performans Domba Pra-sapih Dra. Susana IWR 1806.201.003.051B/E2/APBN/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kematian pra-sapih anak domba turun sampai dengan 10% 2. Formula ransum pemula /menggunakan tepung daun leguminosa protein tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu dihitung untuk biaya feeding 2. Uji daya simpan pakan untuk dijadikan <i>creep feed</i> komersial Dapat dilihat kurva laktasi induk

No	Judul Kegiatan No. Protokol Penanggung Jawab	Hasil Penelitian Peternakan yang dicapai	Rekomendasi
16.	Optimasi Ketepatan Waktu IB dalam Meningkatkan Prosentase Kebuntingan Melalui Studi Dinamika Ovarium Kerbau Rawa dan Kerbau Sungai Dr. drh. Riasari G. Sianturi, M.Sc. 1806.202.051A/F1/APBN/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebuntingan induk-induk kerbau yang di IB (inseminasi buatan) dengan semen beku serta kelahiran anak-anak kerbau 2. Protokol sinkronisasi estrus kerbau lumpur dan kerbau sungai yang optimal berbasis kombinasi prostaglandin (PGF2α) dan GnRH atau hCG dalam upaya IB yang terjadwal 3. 1 publikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yantek perlu memperhatikan ketersediaan hijauan pakan yang berkualitas sehingga kerbau-kerbau dapat mengekspresikan siklus reproduksi yang normal, sehingga hasil2 penelitian ini diharapkan dapat optimal, sesuai kaidah penelitian. Pemberian konsentrat, vitamin, mineral agar dapat diberikan, bila ketersediaan hijauan yang berkualitas tidak dapat dipenuhi secara maksimal
17.	Suplementasi Probiotik pada Kerbau Pra-sapih Dr. Ir. Yeni Widiawati 1806.202.051A/F2/APBN/2019	Perkiraan keluaran yang akan diperoleh dari kegiatan ini adalah kombinasi 2 jenis mikroba sebagai pakan aditif untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh anak kerbau pra-sapih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemecahannya adalah dilakukan pengambilan ulang dengan memperbaiki metode pengambilan dan mengirimkan sampel ke Medan sesegera mungkin. 2. Pemecahannya adalah mengupayakan komunikasi seintensif mungkin, meskipun hal ini masih terkendala dengan kesibukan kedua belah pihak. 3. Agar dipertimbangkan untuk pemilihan lokasi penelitian mengingat dana yang terbatas, misalnya mencari perusahaan yang masih terjangkau.

No	Judul Kegiatan No. Protokol Penanggung Jawab	Hasil Penelitian Peternakan yang dicapai	Rekomendasi
18.	Peningkatan kebuntingan dan kelahiran sapi Belgian Blue melalui Teknologi Transfer Embrio (TE) dan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi perah FH Dr. drh. Riasari G. Sianturi, M.Sc. 1806.208.051A/G1/APBN/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Protokol sinkronisasi estrus yang optimal untuk mendapatkan kebuntingan TE dan IB 2. Kebuntingan sapi-sapi perah (induk dan dara) yang di TE (transfer embrio) dan IB (inseminasi buatan) 3. Kelahiran anak-anak sapi Belgian Blue murni (hasil TE dengan embrio murni) dan anak-anak sapi silangan BbxSapi Perah hasil IB dengan semen beku BB 4. 1 publikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar dapat ditambahkan analisis ekonomi dari pengembangan sapi BB baik murni maupun persilangan karena hal ini akan mendukung dalam pengambilan kebijakan. 2. Agar dapat menyelesaikan target baik TE maupun IB
19.	Pertumbuhan Optimum anak Sapi Belgian Blue melalui pemberian creep feed dan pakan komplit lepas susu (sapih) Dr. Elizabeth Wina, M.Sc. 1806.208.051A/G2/APBN/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakan pemula untuk pertumbuhan optimum sapi IB BB prasapih 2. Pakan komplit untuk pertumbuhan optimum sapi BB dan IB BB lepas susu (muda) 	Agar dapat dibandingkan dengan bahan pakan yang digunakan di UPT lain.
20.	Rumpun sapi Belgian Blue Indonesia dan Persilangannya: Produktivitas sapi Belgian Blue dan persilangannya di Indonesia Dr. Ir. Chalid Talib 1806.208.051A/G3/APBN/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas sapi BB murni hasil ET. 2. Produktivitas sapi BB crossbred 	Judul agar diperhatikan kembali
21.	Konsentrat Protein sebagai Stimulator Sintesis Protein Mikroba Rumen untuk Mendukung Produksi Ruminansia Dr. Wisri Puastuti, M.Si. 1806.202.051B/H1/APBN/201	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsentrat protein sebagai stimulator sintesis protein mikroba. 2. Dosis penggunaan konsentrat protein sebagai stimulator sintesis protein mikroba. 	Agar dapat diarahkan untuk menghasilkan suatu teknologi
22.	Kombinasi asam butirrat dan selenium melalui in ovo feeding terhadap performans dan imunitas ayam KUB Prof. Dr. Budi Tangendjaja 1806.202.051B/H2/APBN/2019	<p>Jangka pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data informasi respon imunitas dan pertumbuhan ayam lokal unggul KUB terhadap penggunaan in ovo kombinasi asam butirrat dan selenium. 2. Dosis formulasi bahan in ovo feeding (IOF) terbaik menggunakan Kombinasi asam butirrat dan selenium. 3. Dua publikasi ilmiah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian ini agar dapat dipantau sampai periode layer sebelum dimitrakan dengan pihak ketiga 2. Agar dapat dipertimbangkan terkait penggunaan alat

No	Judul Kegiatan No. Protokol Penanggung Jawab	Hasil Penelitian Peternakan yang dicapai	Rekomendasi
		Jangka Panjang Tersedianya paket teknologi dan produk formulasi bahan In ovo feeding (IOF) yang mengandung asam butirat, selenium dan kombinasi keduanya.	
23.	Perakitan Nano Zn-Fitogenik untuk Pakan Fungsional Ternak Unggas Dr. Elizabeth Wina, M.Sc. 1806.202.051B/H3/APBN/2019	Dihasilkannya produk nano Zink-Fitogenik untuk pakan fungsional ternak unggas.	
24.	Tepung Sapindus rarak sebagai Feed Additive Koksidiostat terhadap performans ayam Dr. Tiurma Pasaribu 1806.202.051B/H4/APBN/2019	Aplikasi tepung S. rarak pada ukuran 75 µm yang dicampur dalam pakan dan melalui air minum sebagai antikoksidial dan antibakteri ramah lingkungan sebagai pengganti AGP.	
25.	Uji Adaptasi mutan Panicum maximum cv Riversdale pada Lahan Kering Masam Drs. Sajimin 1806.201.003.053A/11/APBN/2019	Tahunan: 1. Data agronomi dan produktivitas mutan Panicum maximum cv Riversdale pada agroklimate yang berbeda. 2. Mutan Panicum maximum cv Riversdale toleran tanah masam di lokasi berbeda Jangka panjang: Mutan Panicum maximum cv Riversdale toleran lahan kering masam dengan produksi tinggi dengan kualitas lebih baik.	Dijadwalkan penyiraman dengan petugas lapang dilakukan penyiraman jika kondisi tanaman mulai layu.
26.	Uji Adaptasi mutan Panicum maximum Cv Purple guinea pada Lahan Kering Masam Dr. Iwan Herdiawan / Dr. Ahmad Fanindi 1806.201.003.053A/12/APBN/2019	Tahunan: 1. Karakter morfologi dan informasi genetik rumput benggala cv Purple guinea M1V4 pada lahan masam dan optimal. 2. Galur mutan putatif terseleksi rumput benggala yang beradaptasi pada lahan kering masam dan berproduksi tinggi	Dijadwalkan penyiraman dengan petugas lapang dilakukan penyiraman jika kondisi tanaman mulai layu.

No	Judul Kegiatan No. Protokol Penanggung Jawab	Hasil Penelitian Peternakan yang dicapai	Rekomendasi
		Jangka panjang: Kultivar Panicum maximum cv Purpleguenea toleran lahan kering masam dengan produksi tinggi dan kualitas lebih unggul.	
27.	Eksplorasi/ Koleksi/ Karakterisasi dan Evaluasi SDG Ternak Ruminansia dan Ir. Umi Adiati 1806.215.001.051A/J1/APBN/2019	1. Melengkapi informasi potensi biologik domba Garut dan domba St. Croix; 2. Melengkapi informasi potensi biologik kambing PE dan kambing Anglo Nubian.	1. Untuk segera melakukan rehab kandang untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan 2. Penanggulangan dengan memberikan pakan batang pohon pisang yang dicacah 3. Manajemen penelitian Laporan pertumbuhan anak agar dapat ditambahkan di laporan akhir
28.	Eksplorasi/ Koleksi/ Karakterisasi dan Evaluasi SDG Ternak Unggas dan Dr. Tatan Kostaman 1806.215.001.052A/K1/APBN/2019	Jangka pendek (tahun berjalan) : 1. Koleksi ternak hidup, terdiri dari itik Mojosari putih (120 ekor), itik Peking (120 ekor), ayam White Leghorn (60 ekor), dan ayam Cemani (60 ekor); 2. Data populasi replacement stock yang sudah terkarakterisasi lengkap potensi produksinya; 3. Mendapatkan informasi karakteristik ayam Cemani secara ex situ; 4. 1 KTI. Jangka panjang : Mendapatkan informasi dasar karakteristik sifat-sifat produksi dan reproduksi dari plasma nutfah unggas lokal/asli Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh para pemulia untuk pembentukan rumpun baru.	

Kegiatan penelitian dalam Rencana Operasional Desiminasi Hasil Penelitian tahun 2019 terdiri dari beberapa judul yaitu:

No	Judul Kegiatan No. Protokol Penanggung Jawab	Hasil Penelitian peternakan Yang dicapai	Rekomendasi
1.	Pengembangan Integrasi Sawit-Sapi Berbasis Inovasi Teknologi yang Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan Endang Sutedi, S.Si. 1806.214.001.051A/L1/APBN/2019	Jangka pendek : 1. Formulasi pakan optimal berbasis bahan pakan local/biomasa hasil samping industry sawit secara berkelanjutan untuk pakan sapi. 2. Informasi kondisi tubuh siap kawin kembali (BCS > 3;skala 1-5), 3. Informasi bobot lahir =/> 12 kg untuk sapi lokal dan, 4. Informasi tingkat kelahiran (25% diatas rataan Nasional), 5. Informasi penurunan mortalitas anak prasapah Jangka menengah-panjang : Peningkatan populasi sapi di kawasan perkebunan sawit	1. Agar dapat dicari jalan keluar untuk efisiensi dana 2. Data-data terkait keluaran yang diharapkan agar dapat ditampilkan
2.	Pendampingan, Koordinasi, Bimbingan dan Teknologi UPSUS SIWAB Dr. Diana Andrianita Kusumaningrum, S.Pt., M.P 1806.214.002.051/M1/APBN/2019	1. Pengetahuan peternak dan pendamping lapangan atas inovasi teknologi peternakan dalam Upsus Siwab meningkat 2. Performan induk sapi dan pedet dalam system pengembangbiakan sapi lokal spesifik lokasi pada skala korporasi dalam Upsus Siwab meningkat.	Agar dapat ditampilkan data terkait peningkatan pengetahuan peternak
3.	Produksi Bibit Unggul Ternak Ayam Petelur Ir. Hasnelly Zainal, M.P 1806.108.U01.051/N1/APBN/2019	Keluaran Jangka Pendek Adapun target utama bibit yang akan disebar berupa DOC ayam KUB-1 sebanyak 25.700 ekor. Keluaran Jangka Panjang Memproduksi bibit unggul ayam KUB sebagai upaya untuk penyediaan sumber bibit yang siap disebar dan diadopsi oleh pengguna serta mendorong pihak lain sebagai penangkar bibit yang dihasilkan	
4.	Perbanyak dan Penyebaran Bibit Itik Unggul melalui Unit Pengelola Bibit Sumber (UPBS) Dr. Maijon Purba 1806.108.U02.051/O1/APBN/2019	1. Sekitar 31.276 dod (jantan dan betina) akan diperoleh selama 2019, jumlah tersebut akan diperoleh dari itik induk: Alabimaster dan Mojomaster betina sebanyak 700 ekor.	1. Peranan Manajer Pemasaran pada organisasi UPBS sangat diharapkan untuk mengatasi hal ini. 2. Penyalurannya ke Demfarm 3. Sarana dan prasanara harus

		2. Terbentuknya pembibitan itik petelur melalui pengembangan Grand Parent Stock (GPS) itik Alabimaster dan Mojomaster di Balitnak untuk menghasilkan itik Parent Stock (PS) dan Final Stock (FS) yang akan disebar kepada peternak itik/Dinas/BPTP.	diperbaiki 4. Manajemen kandangnya harus diperbaiki kolektivitasnya harus pagi agar telur tidak retak 5. Kerjasama dg perusahaan penetasan 6. Apakah dalam analisa risiko permasalahan ini sudah diregister sebagai titik kritis, dalam proposal bisa dibuat sebagai bagian dari pemetaan risiko yang perlu dianalisa) Agar kejadian yang sama tidak berulang lagi.
5.	Produksi Bibit Unggul Ternak Domba Compass Agrinak Ir. Dwi Priyanto, M.S 1806.108.U03.051/P1/APBN/2019	Tersedianya bibit domba Balitbangtan dalam jumlah mencukupi untuk dikembangkan di penangkar dan peternak.	1. Dilakukan tambahan pakan dari daun pisang dan bahkan bonggol pisang untuk menambahkan pakan, dan konsentrat ditambahkan berlebih 2. Anak bisa menjadi replacement 3. Harus ditampilkan data produksi 4. Minta saran akan ada penambahan konsentrat atau lainnya. 5. Perlu ditinjau kapasitas ternak di Cicadas. Jika ada orang agros bisa diikutsertakan dalam mengamati cut and carrynya
6.	Produksi Bibit Ayam Kampung Unggul Untuk Percepatan Diseminasi Dr. Soeharsono, Spt.,M.Si 1806.211.051A/Q1/APBN/2019	1. Tersediannya bibit sumber ayam kampung unggul Balitbangtan sebanyak 74.063 ekor DOC 2. Terdistribusinya bibit sumber untuk mendukung program pembibitan ayam kampung unggul Balitbangtan model Strata-1; Strata-2 dan Strata-3	1. Monitoring pelaksana kandang 2. Membuat kuesioner terstruktur untuk mendapatkan <i>feedback</i> dari peternak Agar dapat disiapkan dokumen BAST

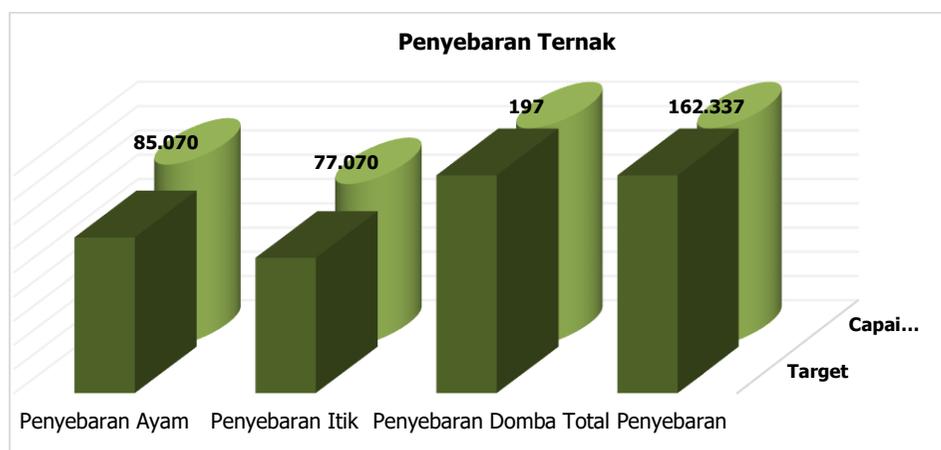
		<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sumberdaya manusia dalam mengelola system produksi bibit ayam kampung unggul Balitbangtan model Strata-1; Strata-2 dan Strata-3 Balitbangtan Dokumen Kerjasama Kemitraan pengembangan system pembibitan ayam kampung unggul Balitbangtan dengan stakeholders lainnya 	
7.	<p>Produksi Bibit Itik Petelur Unggul Untuk Percepatan Diseminasi Dr. Tatan Kostaman 1806.211.051B/R1/APBN/2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tersedianya bibit sumber itik petelur unggul Balitbangtan sebanyak 36.000 ekor DOD; Terdistribusinya bibit sumber untuk mendukung program pembibitan itik petelur unggul Balitbangtan model Strata-1; Strata-2 dan Strata-3 Balitbangtan; Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sumberdaya manusia dalam mengelola sistem produksi bibit itik petelur unggul Balitbangtan model Strata-1; Strata-2 dan Strata-3 Balitbangtan; Dokumen Kerjasama Kemitraan pengembangan sistem pembibitan itik petelur unggul Balitbangtan dengan stakeholders lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat kuesioner terstruktur untuk mendapatkan <i>feedback</i> dari peternak Pembedahan administrasi internal
8.	<p>Produksi Domba Unggul Untuk Percepatan Diseminasi Ir. Dwi Priyanto, M.S 1806.211.051C/S1/APBN/2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tersedianya bibit domba Balitbangtan dalam jumlah mencukupi untuk dikembangkan di penagkar dan peternak. Berkembangnya domba Balitbangtan di penangkar ternak dan masyarakat. Terbangunnya sistem produksi, kelembagaan, pemasaran dan jaringan mitra kerja untuk pengembangan domba unggul Balitbangtan yang akan secara berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> Agar dicari solusi dengan melakukan penyiraman. Jika banyak indukan, bisa disebar yang tidak dibutuhkan untuk mengefisienkan anggaran Harusnya punya fasilitas kandang yang sesuai standar riset. Biosecurity yg layak sebagai lembaga riset. Agar dapat melibatkan peneliti junior untuk melakukan pengamatan Harus disesuaikan standar ukuran kandang yang harus dihuni (berapa ekor domba/m²)

Sasaran 2. Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Ternak Unggas (Ayam, Itik) dan Domba

Capaian Indikator Kinerja Utama

Jumlah Bibit Sumber Ternak

Balai Penelitian ternak memiliki fokus penelitian kepada sasaran inovasi teknologi ternak berupaya menghasilkan produktivitas tinggi bibit sumber ternak unggul dengan target 140.637 ekor. Sasaran atau capaian kinerja utama dimanfaatkannya inovasi teknologi komoditas unggas dan ruminansia, didukung oleh 3 kegiatan RDHP/Proposal kegiatan Penelitian dan 7 judul ROPP yaitu : kegiatan pada pengembangan UPBS Balitnak, dan kegiatan penelitian percepatan.



Gambar 2. Target dan Capaian Jumlah bibit sumber ternak

Tabel 5. Rincian target Capaian Indikator Kinerja Utama

Komoditas	Target (ekor)	Capaian (ekor)	Persentase
Penyebaran Ayam	74.440	82.051	110.22%
Penyebaran Itik	66.000	68.841	104.30%
Penyebaran Domba	197	197	100%
Jumlah	140,637	151.089	107.43%

Penyebaran inovasi teknologi yang dimanfaatkan jumlah produksi bibit sumber ayam dari target 74.44 ekor mencapai 82.051 ekor dari kegiatan UPBS dan percepatan dengan presentasi 110.22%. Itik UPBS dan percepatan target

66.000 ekor, capaian 68.841 ekor dengan pesentasi 104.30%. Domba UPBS dan Percepatan target 197 ekor mendapatkan capaian 197 ekor dengan persentase 100%. Total keseluruhan jumlah bibit sumber ternak persentase 107.43%.

Sasaran 3. Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Ternak.

Salah satu elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh Informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hak atas informasi menjadi sangat penting karena makin terbuka penyelenggaraan negara untuk diawasi publik, penyelenggaraan negara tersebut makin dapat dipertanggungjawabkan. Hak setiap orang untuk memperoleh informasi juga relevan untuk meningkatkan kualitas pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Partisipasi atau pelibatan masyarakat tidak banyak berarti tanpa jaminan keterbukaan informasi publik.

Tabel 6. Target dan Capaian Indikator Kinerja dalam mencapai sasaran 3

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Ternak.	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Ternak.	3	3	100%
No	Unsur Pelayanan		Nilai Rata-rata		Capaian (%)
U1	Persyaratan		3.35		88.74
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur		3.31		82.79
U3	Waktu Penyelesaian		3.26		81.42
U4	Biaya/Tarif		3.37		84.15
No	Unsur Pelayanan		Nilai Rata-rata		Capaian (%)
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan		3.32		83.06
U6	Kompetensi Pelaksana		3.42		85.52
U7	Perilaku Pelaksana		3.41		85.25
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan		3.64		91.12
U9	Sarana dan Prasarana		3.55		88.66
NRR Tertimbang Unsur			3.40		85.07

Capaian Indikator Kinerja Utama

Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Penelitian Ternak.

Indeks Kepuasan Masyarakat salah satu instrumen untuk mengukur tingkat kinerja masing-masing unit pelayanan. Untuk mencapai sasaran 3 tersebut, diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama, yaitu Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Ternak.

Nilai SKM dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan.

Dalam penghitungan SKM terhadap 9 unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{9} = 0,11$$

Untuk memperoleh nilai SKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian SKM yaitu antara 25-100 maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus: SKM UKPP x 25.

Nilai persepsi	Nilai interval IKM	Nilai interval konversi IKM	Mutu Pelayanan
1.	1,00-2,5996	25,00-64,99	D Tidak baik
2.	2,60-3,064	65,00-76,60	C Kurang baik
3.	3,0644-3,532	76,61-88,30	B Baik
4.	3,5334-4,00	88,31-100,00	A Sangat baik

Kuesioner yang telah diisi oleh responden diterima sebanyak 183 orang. Nilai terendah terlibat pada Kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan dengan nilai 3,26, sedangkan nilai tertinggi 3,64 terlibat pada unsur Sarana dan Prasarana dapat dilihat dari tingkat kepuasan pengunjung dari kenyamanan yang terdapat di lingkungan pelayanan Balitnak.



- Nilai Indeks Kepuasan adalah: 3.40 merupakan penjumlahan 9 unsur pelayanan dari Nilai Rata-rata tertimbang per unsur x 0,011
- Nilai UM setelah dikonversi = Nilai dasar: $3.40 \times 25 = 85,1$
- Mutu Pelayanan: B
- Kinerja Unit Pelayanan BAIK

Sasaran 3. Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Ternak

Tabel 7. Target dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian (%)
Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Ternak.	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Ternak.	4 Temuan	0 Temuan	0%

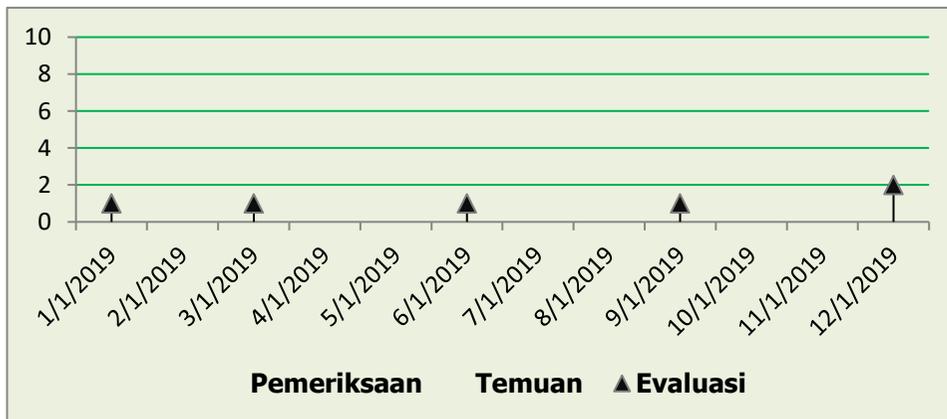
Capaian Indikator Kinerja Utama

Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP) sesuai PermenPAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi:

Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja di Balai Penelitian Ternak.



Gambar 3. Siklus Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah



Gambar 4. Grafik Jumlah Temuan Irjen atas Implementasi SAKIP

Jumlah temuan Itjen atas Implementasi SAKIP diperoleh dari evaluasi yang dilakukan Inspektorat Jenderal atas lima aspek SAKIP sesuai Permenpan RB No.12 tahun 2015 yang meliputi rencana strategis, pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Capaian Kinerja dan Evaluasi Kinerja.

Pada tahun 2019 tidak terdapat jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang. Hal ini disebabkan tidak ada penilaian SAKIP langsung atau pengambilan sampel terhadap satker di bawah eselon 1 di tahun 2018 dan 2019, sehingga penilaian SAKIP tahun 2019 belum dapat dibandingkan dengan temuan tahun sebelumnya.

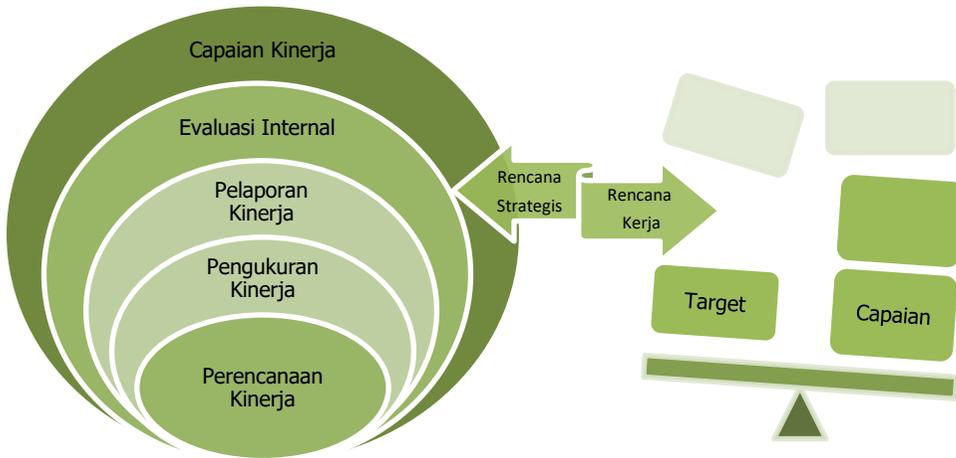
3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan pencapaian sasaran kinerja Balai Penelitian Ternak secara umum didukung dengan adanya (1) kerjasama yang baik antar peneliti, litkayasa, struktural dan tenaga administrasi; (2) kompetensi dari SDM yang terlibat; (3) komitmen untuk dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan baik dan tepat waktu; (4) sarana dan prasarana yang memadai; (5) serta sistem manajemen mutu yang baik. Dalam pencapaian sasaran kinerja, terdapat permasalahan dan kendala yang dihadapi baik masalah teknis maupun non teknis. Permasalahan yang dihadapi diantaranya keterlambatan dalam proses pengadaan bahan penelitian, kekurangan SDM (tugas belajar dan memasuki purnabakti) yang mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan penelitian. Namun demikian pencapaian sasaran dapat dipenuhi, meskipun ada beberapa kegiatan yang masih memerlukan waktu penyelesaian.

Hal yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja adalah melaksanakan: (1) pemantauan kegiatan secara lebih intensif dan segera melakukan langkah-langkah perbaikan dan pencegahan; (2) perencanaan Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian Veteriner Bogor Badan Penelitian Dan Pengembang Pertanian 28 anggaran yang lebih cermat; (3) penajaman rencana kegiatan yang akan dilaksanakan; (4) optimalisasi sumberdaya yang ada; dan (5) koordinasi yang lebih baik antar pihak-pihak terkait. Tugas pokok dan fungsi penelitian perlu dipertahankan melalui penyediaan anggaran yang memadai.

Balai Penelitian Ternak telah melaksanakan program BEKERJA (Bedah Rakyat Kemiskinan Untuk Rakyat Sejahtera) sesuai wilayah yang ditetapkan dengan baik, dengan harapan dapat mengentaskan kemiskinan dari rumah tangga miskin yang terpilih.

Balai Penelitian Ternak akan bekerjasama dengan BPTP, Ditjen Peternakan Dinas-dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan untuk kegiatan desiminasi iptek hasil-hasil penelitian.



Gambar 5. Analisis Nilai Keberhasilan Kinerja

3.1.4. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan anggaran dalam menghasilkan output kegiatan yang terukur menghasilkan output sesuai dengan indikator yang terdapat pada Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun.

Berdasarkan perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 214/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai efisiensi antara 0% sampai dengan 100%, menggunakan rumus di bawah ini:

$$NE = 50\% + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan: NE= Nilai Efisiensi
E= Efisiensi

Variabel pengukuran dalam melakukan perhitungan nilai efisiensi terdiri dari Indikator Kinerja, Pagu Anggaran, Realisasi Anggaran, target volume, realisasi output. Seluruh Indikator kinerja perlu diukur nilai efisiensinya, sehingga dapat dilihat nilai efisiensi dari output yang dihasilkan secara keseluruhan.

Nilai efisiensi Kinerja Balai Penelitian Ternak senilai 6.27%, hal ini menunjukkan bahwa capaian efisiensi masih rendah, karena untuk mencapai sebuah output masih memerlukan anggaran yang tinggi. Dengan nilai efisiensi tersebut di atas maka outputnya harus ditingkatkan.

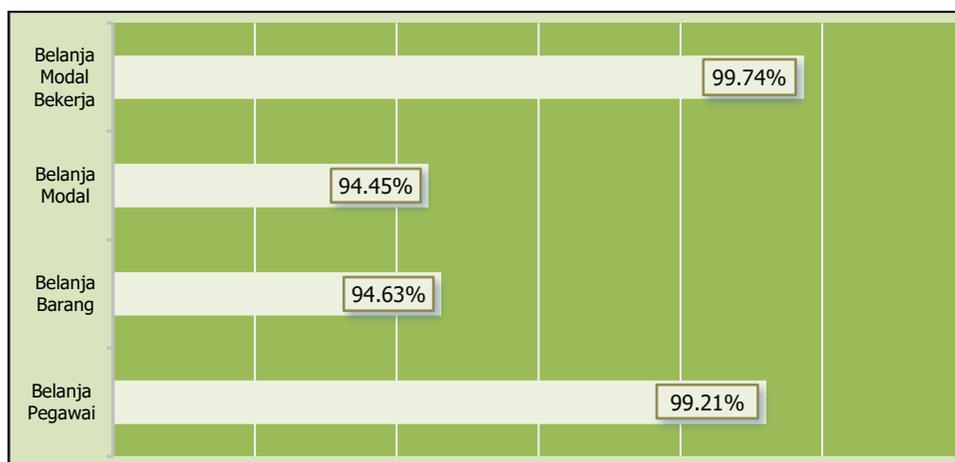
Tabel 8. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)			Output		Harga satuan (Rp)	Efisiensi (%)	Nilai efisiensi (NE) (%)
	Pagu	Realisasi	%	Target	Realisasi			
Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan	4.100.000.000	3.779.361.610	92,18	24	24	170.833.333	7,82	0,70
Rasio hasil penelitian pada tahun berjalan	450.000.000	415.438.100	92,32	100	100	4.500.000	7,68	0,69
Jumlah produksi bibit sumber	86.785.567.000	81.596.041.836	94,02	1257987	1268439	68.988	6,75	0,67
IKM	561.500.000	535.281.250	95,33	3	3	187.166.667	4,67	0,62
Temuan	23.652.739.000	22.658.604.234	95,80	4	4	5.913.184.750	4,20	0,61
Total	115.549.806.000	108.984.727.030	94,32				6,27	0,66

3.1.2 AKUNTABILITAS KEUANGAN

Jumlah Anggaran Balitnak pada DIPA T.A 2019 adalah sebesar Rp.115.549.806.000 dengan rincian Pagu pada Bobot Belanja Pegawai Rp.13.892.405.000, Belanja Barang Rp.99.863.908.000, dan Belanja Modal Rp.2.288.459.000 ditambah dengan belanja modal bekerja Rp.61.160.000. Total jumlah Realisasi Belanja selama Tahun 2019 sebesar Rp 115.549.806.000,- (94.32%).

Dengan rincian realisasi pada bobot belanja pegawai sebesar: RP.3.683.762.526 (99,21%), Belanja Barang Rp. 93.977.071.004 (94.63) dan Belanja Modal Rp. 2.161.380.000 (94.45%) ditambah dengan realisasi belanja modal bekerja sebesar Rp. 61.000.000 (99.74%)



Tabel 9. Rincian Realisasi Anggaran Tahun 2019

BELANJA	PAGU (Rp.)	REALISASI SP2D S/D BULAN INI (Rp.)	Saldo (Rp.)	%
BELANJA PEGAWAI	13.792.405.000	13.683.762.526	108.642.474	99,21
BELANJA BARANG	99.307.782.000	93.977.071.004	5.330.710.996	94,63
BELANJA BARANG NON OP	10.849.901.000	9.784.277.815	1.065.623.185	90,18
BELANJA BARANG Bekerja	84.064.931.000	79.964.084.136	4.100.846.864	95,12
BELANJA BARANG OP	4.392.950.000	4.228.709.053	164.240.947	96,26
BELANJA MODAL	2.288.459.000	2.161.380.000	127.079.000	94,45
BELANJA MODAL Bekerja	61.160.000	61.000.000	160.000	99,74
JUMLAH	115.449.806.000	109.883.213.530	5.566.592.470	95,18

3.2.2. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Realisasi PNBP pada tahun anggaran 2019 sebesar Rp. 711.025.600,- atau 64,46%, dari target penerimaan umum dan penyetoran penerimaan umum sebesar Rp. 65.906.523,- dan target penerimaan Fungsional serta target peyeteran penerimaan umum sebesar Rp. 1.826.334.400,.

Tabel 10. Daftar Rincian Penerimaan Dan Penyetoran Bukan Pajak

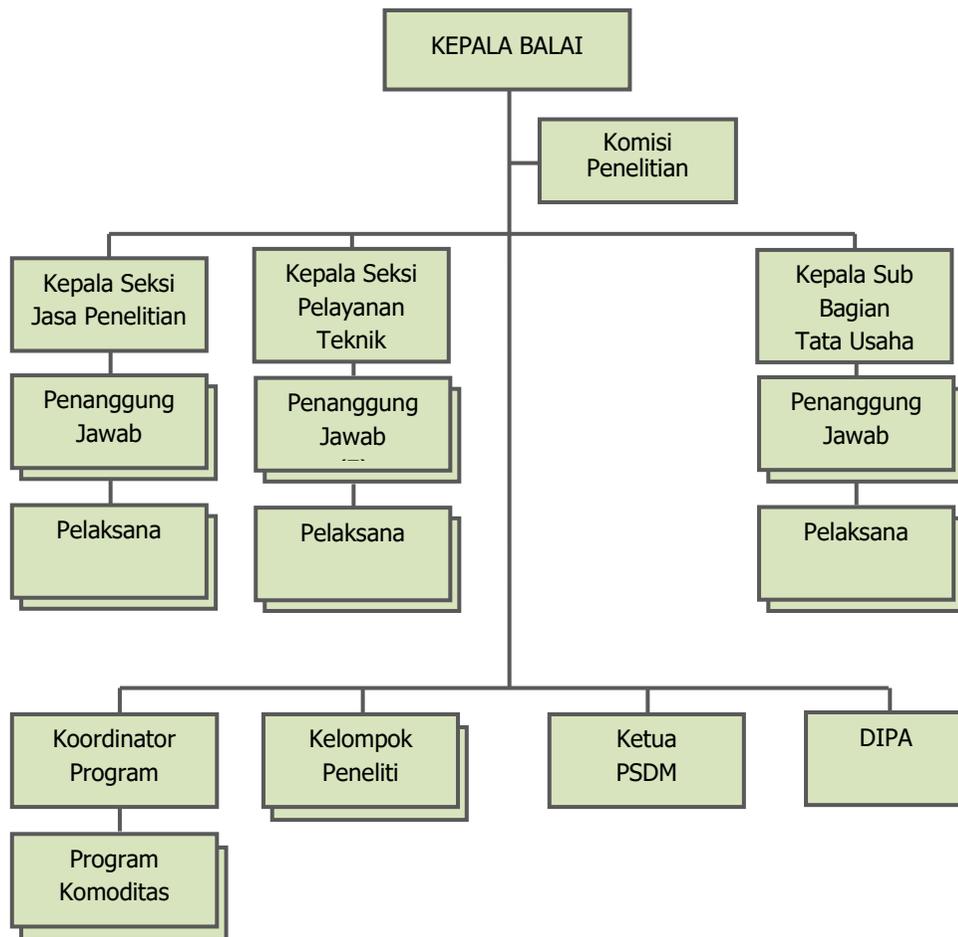
No	BULAN	JENIS PENERIMAAN					JENIS PENYETORAN				
		Jasa Giro	Denda	Penjualan Dok.lelang	Lain2	Jumlah	Jasa Giro	Denda	Penjualan Dok.Lelang	Lain2	Jumlah
Penerimaan umum											
1	Januari	229.882			32.300	262.182	229.882			32.300	262.182
2	Februari	113.049			32.300	145.349	113.049			32.300	145.349
3	Maret	125.158			32.300	157.458	125.158			32.300	157.458
4	April	-			32.300	32.300	-			32.300	32.300
5	Mei	-			32.300	32.300	-			32.300	32.300
6	Juni	123.615			32.300	155.915	123.615			32.300	155.915
7	Juli	27.219			32.300	59.519	27.219			32.300	59.519
8	Agustus	-			32.300	32.300	-			32.300	32.300
9	September	-			30.032.300	30.032.300	-			30.032.300	30.032.300
10	Oktober	-			34.932.300	34.932.300	-			34.932.300	34.932.300
11	Nopember	-			32.300	32.300	-			32.300	32.300
12	Desember	-			32.300	32.300	-			32.300	32.300
	JUMLAH	618.923	-	-	65.287.600	65.906.523	618.923	-	-	65.287.600	65.906.523
Penerimaan Fungsional											
1	Januari				108.291.950	108.291.950	-			108.291.950	108.291.950
2	Februari				200.931.500	200.931.500	-			200.931.500	200.931.500
3	Maret				135.959.200	135.959.200	-			135.959.200	135.959.200
4	April				160.213.350	160.213.350	-			160.213.350	160.213.350
5	Mei				130.866.350	130.866.350	-			130.866.350	130.866.350
6	Juni				96.480.900	96.480.900	-			96.480.900	96.480.900
7	Juli				123.623.050	123.623.050	-			123.623.050	123.623.050
8	Agustus				137.451.800	137.451.800	-			137.451.800	137.451.800
9	September				158.170.750	158.170.750	-			158.170.750	158.170.750
10	Oktober				209.950.500	209.950.500	-			209.950.500	209.950.500
11	Nopember				133.494.050	133.494.050	-			133.494.050	133.494.050
12	Desember				230.901.000	230.901.000	-			230.901.000	230.901.000
	JUMLAH	-	-	-	1.826.334.400	1.826.334.400	-	-	-	1.826.334.400	1.826.334.400
Jumlah Total		618.923	-	-	1.891.622.000	1.892.240.923	618.923	-	-	1.891.622.000	1.892.240.923

BAB IV. PENUTUP

Secara umum selama tahun anggaran 2019 Balai Penelitian Ternak telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi hasil dan kegiatan penunjang sesuai tupoksi. Capaian Balitnak dari target yang ditetapkan telah tercapai sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan/penetapan rencana pada tahun berikutnya.

Laporan kinerja ini diharapkan dapat menjadi referensi umum bagi semua pihak yang ingin mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian Ternak selama tahun anggaran 2019.

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Ternak



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Balitnak Tahun 2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TERNAK

Jalan Veteran III Ciawi - Bogor 16720 P.O. Box 221

TELEPON (0251) 8240752-8240753, FAKSIMILE (0251) 8240754

WEBSITE : www.balitnak.litbang.pertanian.go.id, E-mail : balitnak@litbang.pertanian.go.id, balitnak@indo.net.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Baso Lompengeng Ishak

Jabatan : Kepala Balai Penelitian Ternak

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Atien Priyanti

Jabatan : Kepala Puslitbang Peternakan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, 2 Desember 2019

Pihak Kedua

Atien Priyanti

Pihak Pertama

Andi Baso Lompengeng Ishak

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENELITIAN TERNAK**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi ternak unggas, sapi perah, kerbau, domba, kambing perah dan aneka ternak	3-1-Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	24.00 Jumlah
2	Dimanfaatkannya inovasi teknologi ternak unggas, sapi perah, kerbau, domba, kambing perah dan aneka ternak	3-2-Rasio hasil penelitian peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
3	Dimanfaatkannya inovasi teknologi ternak unggas (Ayam, Itik), domba	3-3-Jumlah produksi bibit sumber	140.637.00 Ekor
4	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Ternak	1-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Ternak	3.00 Skala Likert 1-5
5	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Ternak	1-1-Jumlah temuan Ijen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Ternak	4.00 Temuan

KEGIATAN

1 Balai Penelitian Ternak

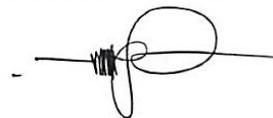
Kepala Puslitbang Peternakan



Atien Priyanti

ANGGARANRp. 115,449,806,000
Bogor, 2 Desember 2019

Kepala Balai Penelitian Ternak



Andi Baso Lompengeng Ishak

Lampiran 3. Sertifikat Reakreditasi Laboratorium Balitnak



Lampiran 4. Realisasi Anggaran Balitnak Tahun 2019

No.	KEGIATAN /MAK	Pagu	Des-19	
			Penyerapan Anggaran (Rp)	Capaian Fisik (%)
018.09.12	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan			
1806	Penelitian dan Pengembangan Peternakan	115.549.806.000	108.984.727.030	94,32
	DIPA KEL MAK 1806.201 Galur unggul/harapan ternak dan tanaman pakan ternak	-		
	DIPA KEL MAK 1806.202 Teknologi Peternakan dan Veteriner	-		
	DIPA KEL MAK 1806.203 Bibit Sumber Ternak			
	DIPA KEL MAK 1806.951 Layanan Internal (Overhead)	-		
	DIPA KEL MAK 1806.994 Layanan Perkantoran	-		
1806.108	Bibit Sumber Ternak Unggulan	708.776.000	683.758.500	96,47
1806.108.U 01	Bibit Unggul Ternak Ayam KUB-1 (DOC)	209.655.000	204.339.600	97,46
1806.108.U 02	Bibit Unggul Ternak Itik Petelur (DOD)	322.200.000	319.582.500	99,19
1806.108.U 03	Bibit Unggul Ternak Domba Compass Agrinak	176.921.000	159.836.400	90,34
1806.201	Galur unggul/harapan ternak dan Tanaman Pakan Ternak	3.050.000.000	2.787.882.080	91,41
1806.201.00 3	Galur unggul/harapan ternak dan Tanaman Pakan Ternak	3.050.000.000	2.787.882.080	91,41
051	Pembentukan galur ternak ruminansia	1.000.000.000	961.932.430	96,19
A	Pembentukan Rumpun kambing Perah Komposit yang Efisien dan Adaptif Iklim Tropis	500.000.000	481.882.200	96,38
B	Optimasi Produksi dan Reproduksi Domba Komposit Berkelanjutan	500.000.000	480.050.230	96,01
052	Pembentukan galur unggas dan aneka ternak	1.850.000.000	1.626.326.150	87,91
A	Pembentukan GPS (Grand Parent Stoc) dan PS (Parent Stoc) Ayam Lokal	1.000.000.000	974.081.800	97,41
B	Peningkatan Produksi kelinci Melalui Pemuliaan dan Perbaikan Nutrisi	250.000.000	236.604.750	94,64
C	Pembentukan GPS dan PS Itik dan Entog Putih Lokal	600.000.000	415.639.600	69,27
053	Pembentukan varietas tanaman pakan ternak	200.000.000	199.623.500	99,81
A	Optimasi Produksi TPT Secara Efisien di Lahan Sub Optimal	200.000.000	199.623.500	99,81
1806.202	Teknologi peternakan dan veteriner	550.000.000	545.576.330	99,20
051	Teknologi peternakan	550.000.000	545.576.330	99,20

No.	KEGIATAN /MAK	Pagu	Des-19	
			Penyerapan Anggaran (Rp)	Capaian Fisik (%)
A	Peningkatan Efisiensi Produksi dan Reproduksi Kerbau Lumpur	325.000.000	324.174.800	99,75
B	Perakitan Inovasi Teknologi Feed Additive Ternak Ruminansia dan Non Ruminansia untuk Mendukung Produksi Daging dan Susu Nasional	225.000.000	221.401.530	98,40
1806.208	Teknologi peternakan dan veteriner komoditas strategis [Base Line]	500.000.000	445.903.200	89,18
051	Teknologi Peternakan Komoditas Strategis	500.000.000	445.903.200	89,18
A	Pengembangan Inovasi Perbibitan untuk Pengembangan Bibit Galur Sapi Belgian Blue	500.000.000	445.903.200	89,18
1806.211	Inovasi pembenihan dan pembibitan Komoditas Unggulan	1.950.700.000	1.786.546.700	91,58
1806.211.00 1	Produksi Bibit untuk Percepatan Diseminasi Galur unggulan	1.950.700.000	1.786.546.700	91,58
051	Pendampingan, Koordinasi, Bimbingan dan Teknologi	1.950.700.000	1.786.546.700	91,58
A	Produksi Bibit Ayam Kampung Unggul Untuk Percepatan Diseminasi	1.052.990.000	909.759.100	86,40
B	Produksi Bibit Itik Petelur Unggul Untuk Percepatan Diseminasi	717.710.000	705.707.400	98,33
C	Produksi Bibit Domba Untuk Percepatan	180.000.000	171.080.200	95,04
1806.214	Diseminasi dan penyiapan teknologi peternakan dan veteriner untuk dimanfaatkan pengguna [Base Line]	561.500.000	535.281.250	95,33
1806.214.00 1	Diseminasi Teknologi Peternakan Dan Veteriner	361.500.000	347.831.250	96,22
051	Pendampingan, Pengembangan, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Integrasi Ternak Tanaman (SITT)	100.000.000	97.319.300	97,32
A	Pendampingan, Pengembangan, Koordinasi, Bimbingan dan dukungan Integrasi Ternak Tanaman (SITT)	100.000.000	97.319.300	97,32
054	Diseminasi Teknologi Peternakan Dan Veteriner	261.500.000	250.511.950	95,80
A	Promosi dan Kerjasama	82.800.000	78.101.750	94,33
B	Ekspose, Visitor Plot dan Pameran	115.200.000	109.137.200	94,74
C	Perpustakaan	13.500.000	13.323.000	98,69
D	Taman Agro Inovasi dan Tagrimart	50.000.000	49.950.000	99,90
1806.214.00 2	Diseminasi Teknologi Peternakan dan Veteriner Komoditas Strategis	200.000.000	187.450.000	93,73
051	Pendampingan, Koordinasi, Bimbingan dan Teknologi UPSUS SIWAB	200.000.000	187.450.000	93,73
1806.215	SDG ternak dan tanaman pakan ternak	450.000.000	415.438.100	92,32
051	SDG Ternak Ruminansia	250.000.000	226.440.000	90,58

No.	KEGIATAN /MAK	Pagu	Des-19	
			Penyerapan Anggaran (Rp)	Capaian Fisik (%)
A	Ekplorasi/koleksi/karakterisasi dan evaluasi SDG ternak Ruminansia	250.000.000	226.440.000	90,58
052	SDG unggas dan aneka ternak	200.000.000	188.998.100	94,50
A	Ekplorasi/koleksi/karakterisasi dan evaluasi SDG ternak unggas	200.000.000	188.998.100	94,50
1806.216	Layanan Humas Litbang Peternakan dan Veteriner [Base Line]	1.232.797.000	829.218.200	67,26
051	Pelayanan Publik	1.103.098.000	711.025.600	64,46
A	Operasional Kegiatan PNB	1.103.098.000	711.025.600	64,46
052	Akreditasi Manajemen dan Laboratorium	129.699.000	118.192.600	91,13
A	Pengelolaan Laboratorium Akreditasi dan Laboratorium Penelitian	78.199.000	66.787.100	85,41
B	Sertifikasi Sistem Mutu dan Personil	51.500.000	51.405.500	99,82
1806.220	Peningkatan Produksi Ternak Unggas Melalui Diseminasi Inovasi mendukung Pengentasan Kemiskinan [Base Line]	84.126.091.000	79.125.736.636	94,06
051	Pengembangan Inovasi Hasil Penelitian Bibit Ternak Unggas Lokal	84.126.091.000	79.125.736.636	94,06
A	Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga Kabupaten Cianjur	23.429.952.000	23.332.718.238	99,59
B	Pengembangan Ayam Kampung Berbasis Rumah Tangga Kabupaten Tasikmalaya	19.128.429.000	19.038.006.739	99,53
C	Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga Lanjutan 2018	7.919.988.000	7.901.849.711	99,77
D	Kunjungan Pejabat Setara Menteri	538.400.000	535.649.600	99,49
E	Verifikasi Calon Penerima Bantuan	896.200.000	883.279.000	98,56
F	Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga Kabupaten Tegal	30.253.122.000	25.553.836.748	84,47
G	Diseminasi doc Ayam KUB Mendukung Program Bekerja	510.000.000	459.065.400	90,01
H	Revitalisasi Sarana dan Prasarana Kandang Riset Unggas Balai Penelitian Ternak Mendukung Program Bekerja Kementerian Pertanian	500.000.000	498.492.000	99,70
I	Model Mandiri Pakan Ayam Mendukung Ketersediaan Pakan Berkelanjutan pada Program Bekerja di Kab. Tasikmalaya	450.000.000	424.802.750	94,40
J	Revitalisasi Sarana dan Prasarana Pabrikasi Pakan (Feed Mill) Balai Penelitian Ternak Mendukung Program Mandiri Pakan Kementerian Pertanian	500.000.000	498.036.450	99,61
1806,951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]	2.551.459.000	2.416.988.100	94,73

No.	KEGIATAN /MAK	Pagu	Des-19	
			Penyerapan Anggaran (Rp)	Capaian Fisik (%)
53	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1.202.000.000	1.086.874.400	90,42
A	Pengadaan Peralatan Laboratorium (SMARTD)	1.015.000.000	921.982.000	90,84
B	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	187.000.000	164.892.400	88,18
54	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	1.349.459.000	1.330.113.700	98,57
A	Pembangunan dan Renovasi Gedung Bangunan	1.349.459.000	1.330.113.700	98,57
1806.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker [Base Line]	1.583.128.000	1.499.065.355	94,69
51	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran	49.510.000	36.113.100	72,94
A	Perencanaan dan E-Prog	49.510.000	36.113.100	72,94
52	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	142.330.000	134.687.650	94,63
A	Koordinator Program dan Evaluasi	49.400.000	43.718.950	88,50
B	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	47.930.000	47.733.000	99,59
C	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	45.000.000	43.235.700	96,08
53	Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan	55.250.000	49.682.700	89,92
A	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	55.250.000	49.682.700	89,92
54	Pengelolaan kepegawaian	57.300.000	45.939.000	80,17
A	Pembinaan Administrasi Pengelolaan Kepegawaian	57.300.000	45.939.000	80,17
55	Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan	1.278.738.000	1.232.642.905	96,40
A	Pembinaan Administrasi Ketatausahaan	327.900.000	310.030.400	94,55
B	Pengelolaan Sarana Penelitian	630.849.000	617.910.780	97,95
C	Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan	249.159.000	233.945.725	93,89
D	Pelayanan Publik	70.830.000	70.756.000	99,90
1806,994	Layanan Perkantoran [Base Line]	18.285.355.000	17.913.332.579	97,97
1	Gaji dan Tunjangan	13.892.405.000	13.684.623.526	98,50
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	13.892.405.000	13.684.623.526	98,50
2	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.392.950.000	4.228.709.053	96,26
A	Kebutuhan Sehari hari Perkantoran	210.240.000	209.902.925	99,84
B	Langganan Daya dan Jasa	1.019.100.000	997.000.581	97,83
C	Pemeliharaan Perkantoran	1.305.450.000	1.159.449.097	88,82
D	Pembayaran terkait Operasional kantor	1.895.000.000	1.862.356.450	98,28